

MENILAI POTENSI RISIKO BANK: PERAN KINERJA ESG (STUDI PADA PERBANKAN DI ASIA PERIODE 2017-2022)

Annisa Nurbaiti^{1*}, Ali Riza Fahlevi², Dita Kezia³

^{1,2,3} Telkom University

annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id^{1*}, alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id²,

ditakezia@student.telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara. Namun, sektor perbankan juga merupakan sektor ekonomi yang mempunyai risiko yang berbeda-beda dan mempunyai risiko yang berbeda-beda karena kegiatan operasionalnya melibatkan sumber daya publik untuk berbagai bentuk investasi seperti akuisisi perusahaan, peminjaman, dan lain-lain. Penelitian ini berfokus pada potensi ancaman berupa risiko kredit perbankan. Risiko dimana debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya dalam jangka waktu yang ditentukan disebut dengan risiko kredit. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya, peranan bank tidak pernah lepas dari masalah kredit karena kredit merupakan kegiatan utamanya dan merupakan sumber keuntungannya yang paling besar. Jika bank tidak mampu mengelola kredit yang telah disalurkan dengan baik, maka akan menimbulkan kredit bermasalah yang akan terus meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) suatu perbankan berdampak pada risiko perbankan negara-negara di Asia. Subyek penelitian ini adalah bank-bank publik di Asia yang beroperasi pada tahun 2017 hingga 2022. Sampel yang digunakan adalah 80 dan 480 catatan observasi yang dikumpulkan masing-masing selama enam tahun. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan software regresi data panel Eviews 12. Hasil praktis menunjukkan bahwa variabel keterampilan manajemen dan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) mempengaruhi risiko relatif. Secara spesifik, kemampuan pengelolaan berpengaruh signifikan terhadap risiko, sedangkan variabel kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko. Ilmuwan di masa yang akan datang didorong untuk menambahkan faktor-faktor lain yang seharusnya mempengaruhi kemungkinan risiko. Perusahaan harus dapat menilai dan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan. Investor berharap penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Kata Kunci: Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG), Risiko Kredit, Risiko Perbankan.

ABSTRACT

Companies engaged in the banking sector contribute significantly to economic growth in all countries. However, the banking sector is also an economic sector that has different risks and has different risks because its operational activities involve public resources for various forms of investment such as company acquisitions, lending, and others. This research focuses on potential threats in the form of bank credit risk. The risk that the debtor will not be able to repay the loan and interest within a predetermined period of time is called credit risk. In carrying out its business activities, the role of banks is never separated from credit problems because credit is its main activity and is the largest source of profit. If the bank is unable to manage the loans that have been disbursed properly, it will lead to non-performing loans that will continue to increase. This study was conducted to examine whether Environmental, Social, and Governance (ESG) performance and managerial capability of a bank have an impact on banking risk in Asian countries. The subjects of this study are public banks in Asia operating from 2017 to 2022. The sample used is 80 and 480 observation records collected for six years respectively. The data in this study were processed using panel data regression software Eviews 12. The practical results show that the variables of management skills and language skills have a significant impact on banking Risk.

Keywords: Banking Risk, Credit Risk, Environmental, Social, And Governance (Esg) Performance.

PENDAHULUAN



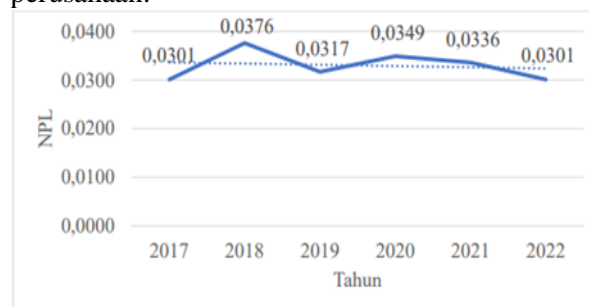
Asia merupakan benua terbesar di dunia dengan jumlah penduduk yang mencapai 60% dari jumlah penduduk dunia. Jika dibandingkan dengan kawasan Eropa dan Amerika, perekonomian di Asia masih jauh tertinggal. Namun, Asia meraih keberhasilan dalam hal pertumbuhan ekonominya yang sangat pesat selama beberapa dekade terakhir dengan menyumbang lebih dari 60% pertumbuhan ekonomi dunia (IMF, 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita masing-masing negara karena PDB per kapita dapat digunakan sebagai indikator kinerja ekonomi dan pengukuran standar hidup rata-rata dan kesejahteraan ekonomi (OECD, 2023). Berdasarkan data PDB per kapita yang diterbitkan oleh World Bank setiap tahunnya, dapat dilihat bahwa pada mayoritas negara di Asia, terjadi kenaikan pada PDB per kapita nya dari tahun 2017 - 2022.

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara (Syata et al., 2023). Namun, sektor perbankan juga merupakan sektor ekonomi yang mempunyai risiko yang berbeda-beda dan mempunyai risiko yang berbeda-beda karena kegiatan operasionalnya melibatkan sumber daya publik untuk berbagai bentuk investasi seperti akuisisi perusahaan, peminjaman, dan lain-lain. Penelitian ini berfokus pada potensi ancaman berupa risiko kredit perbankan. Risiko dimana debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya dalam jangka waktu yang ditentukan disebut dengan risiko kredit (Mosey et al., 2018). Ketika dilihat dari risiko kreditnya, perusahaan perbankan akan dianggap tidak mampu mengelola pemberian dan memantau kredit yang diberikan ketika tingkat kredit bermasalah (Non - Performing Loan) tinggi. Potential risk didasarkan pada teori sinyal atau signalling theory, yang menyarankan bahwa perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek bisnis di masa depan (Dwihandayani, 2018). Potential risk yang dimiliki suatu perusahaan sangat penting karena pada umumnya para investor dan nasabah akan lebih tertarik dan percaya untuk menanamkan modal maupun menaruh uangnya di perbankan yang memiliki potential risk rendah.

Potential risk didasarkan pada teori sinyal atau signalling theory, yang menyarankan bahwa perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek bisnis di masa depan (Dwihandayani, 2018). Potential risk yang dimiliki suatu perusahaan sangat penting karena

pada umumnya para investor dan nasabah akan lebih tertarik dan percaya untuk menanamkan modal maupun menaruh uangnya di perbankan yang memiliki potential risk rendah. Signaling theory menjelaskan pentingnya perusahaan menyediakan informasi keuangan melalui laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Kurangnya informasi yang diterima oleh pihak eksternal dapat menghambat mereka dalam menilai kinerja perusahaan secara akurat, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengurangi hal ini, perusahaan mencoba untuk memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan untuk mengambil kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga investor dan calon nasabah dapat menanamkan modal dan menaruh uang kepada perbankan yang mempunyai risiko kredit rendah.

Penelitian ini menggunakan indikator Non - Performing Loan (NPL) yang bertujuan untuk mengevaluasi potensi risiko perbankan dengan membandingkan kelayakan kredit buruk dan kelayakan kredit peminjam secara keseluruhan. Pihak eksternal dapat menjadikan NPL sebagai indikator penilaian kinerja bank. NPL yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil mengelola usahanya (Dwihandayani, 2018). Pihak eksternal dapat menjadikan NPL sebagai indikator penilaian kinerja bank. NPL yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil mengelola usahanya (Dwihandayani, 2018). Berikut adalah grafik rata-rata risiko potensial perusahaan:



Gambar 1
Rata – Rata NPL Perbankan Asia 2017 – 2022

Berdasarkan rata-rata NPL pada perusahaan perbankan di Asia tahun 2017 - 2022 mengalami nilai fluktuatif dengan nilai cenderung menurun selama tahun 2017 - 2022. Pada tahun 2017, rata-rata NPL tercatat sebesar 0,0301. Pada tahun

2018, angka ini meningkat menjadi 0,0376. Kemudian, pada tahun 2019, NPL menurun menjadi 0,0317, tetapi kembali naik pada tahun 2020 menjadi 0,0349. Di tahun 2021 dan 2022, nilai NPL menurun menjadi 0,0336 dan 0,0301, dengan nilai terendah selama enam tahun periode penelitian. Perubahan ini dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan perbankan. Rendah tingginya NPL dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal kepada suatu perusahaan, rendahnya NPL dapat menimbulkan penilaian positif para pihak eksternal terhadap perusahaan. Untuk itu perlu bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mengurangi potensi risiko suatu perusahaan. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi NPL adalah kinerja ESG suatu perusahaan.

Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) merujuk pada bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap isu dan praktik dalam konteks pengelolaan lingkungan, sosial dan perusahaan. ESG adalah kombinasi dari aspek lingkungan dan sosial dari Corporate Social Responsibility (CSR) dengan aspek tata kelola (governance) perusahaan (Gerard, 2018). ESG adalah sebuah kerangka kerja yang memfasilitasi para pemangku kepentingan dalam memahami cara organisasi mengelola risiko dan peluang berdasarkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (Zhao et al., 2023). Kinerja ESG dapat memengaruhi risiko potensial perusahaan karena perusahaan dengan kinerja ESG yang baik dianggap lebih mampu mengelola risiko. Oleh karena itu, perusahaan yang berkontribusi pada keberlanjutan di masa depan cenderung memiliki risiko potensial yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhao et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat mengurangi risiko perusahaan karena perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki reputasi, transparansi informasi, dan pengendalian internal yang baik. Shakil (2021) juga berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja ESG tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Firmansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa ESG bukanlah informasi penting dalam menilai kondisi perusahaan dan tidak memengaruhi kondisi perusahaan. Putri (2023) juga menegaskan bahwa pelaporan lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, Michael Spence pertama kali mengajukan teori sinyal. Teori ini berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang memberikan petunjuk (sinyal) kepada pemangku kepentingan eksternal mengenai prospek kinerja perusahaan di masa depan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu menyediakan informasi keuangan, seperti laporan keuangan, kepada pihak eksternal. Sebelum mengambil keputusan, pemangku kepentingan harus melakukan analisis berdasarkan informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan terkini (Adriani & Nurjihan, 2020). Reaksi pasar terhadap informasi yang diberikan akan dianalisis untuk menentukan apakah itu sinyal positif (good news) atau negatif (bad news). Oleh karena itu, perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal dengan cara menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan tingkat potensi risiko yang rendah, sehingga investor dan calon nasabah merasa lebih aman untuk menanamkan modal dan menyimpan uang di bank dengan risiko kredit yang rendah.

Potential Risk

Risiko adalah tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muslih & Maghfiroh, 2023). Penelitian ini berfokus pada risiko kredit perbankan. Masalah kredit adalah masalah yang muncul jika debitur gagal membayar kembali pinjaman dan bunganya dalam jangka waktu yang ditentukan (Mosey et al., 2018). Informasi terkait risiko kredit ini pada suatu perusahaan sangat penting dikarenakan mencerminkan bagaimana pandangan suatu pasar dalam menilai kinerja perusahaan. Risiko kredit yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah dan kondisi bermasalah yang tinggi. Oleh karena itu, pada umumnya para nasabah dan investor akan lebih tertarik dan percaya untuk menaruh uangnya maupun menanamkan modal di perbankan yang memiliki risiko kredit rendah. Untuk mengevaluasi potensi risiko dalam perbankan, digunakan indikator Non-Performing Loan (NPL). Rumus NPL adalah sebagai berikut (Liu et al., 2023):

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Gross Loans}}$$

Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG)

Sejalan dengan kebutuhan akan transparansi perilaku perusahaan terhadap lingkup sosial dan



lingkungannya yang semakin besar, daya tarik atas pelaporan ESG dimata investor semakin besar. Mereka beranggapan bahwa perusahaan, sebagai sebuah entitas dituntut untuk memiliki perasaan empati terhadap masyarakat, lingkungan, dan diri mereka sendiri. Akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan perusahaan itu sendiri sangat penting untuk meningkatkan transparansi kepada para *stakeholders* perusahaan. Perhatian perusahaan terhadap lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menjaga reputasi dan eksistensi di pasar dunia serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (Cahyaningsih & Rahadiansyah, 2023). Selain itu, tata kelola perusahaan diakui secara luas sebagai sistem yang dirancang untuk memastikan organisasi bertindak demi kepentingan terbaik para pemegang saham dan mengurangi munculnya risiko (Kristanti et al., 2024; Muslih & Mulyaningtyas, 2019). Ekspektasi masyarakat dan investor akan pengungkapan ESG sebagai salah satu faktor untuk pengambilan keputusan menjadi suatu tantangan bagi perusahaan di sektor perbankan. Meningkatnya permintaan akan produk berkelanjutan dan diikuti dengan dorongan pemerintah akan perlunya perusahaan untuk mempertimbangkan risiko ESG ke dalam kerangka kerja mereka, membuat perusahaan perbankan mulai melakukan pengungkapan non-keuangan berupa pengungkapan ESG (Menicucci & Paolucci, 2022). ESG adalah sebuah kerangka kerja yang memfasilitasi para pemangku kepentingan dalam memahami cara organisasi mengelola risiko dan peluang berdasarkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (Zhao et al., 2023).

Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merujuk pada bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap isu dan praktik dalam konteks pengelolaan lingkungan, sosial dan perusahaan. ESG adalah kombinasi dari aspek lingkungan dan sosial dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan aspek tata kelola (*governance*) perusahaan (Gerard, 2018). Untuk menilai kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) perusahaan, dapat digunakan skor ESG dari *database* Thomson Reuters (Neitzert & Petras, 2022). Skor ESG merupakan pengukuran atas kinerja perusahaan sehubungan dengan isu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (CFI, 2024). Perhitungan skor ESG didasarkan pada 10 kategori Thomson Reuters yang terdiri dari total 178 matriks yang mencerminkan setiap kategori pada ESG.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG)

Kinerja ESG dapat mempengaruhi potensi risiko perusahaan karena perusahaan dengan kinerja ESG yang baik dianggap lebih mampu mengelola risiko secara efektif. Lui et al. (2023), perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung lebih fokus pada kepentingan dan manfaat bagi para pemangku kepentingan, yang menyebabkan perusahaan tersebut lebih teliti dalam menilai peminjam, memantau pinjaman, dan mengurangi kredit bermasalah. Oleh karena itu, kinerja ESG yang baik dapat mengurangi risiko perusahaan, karena perusahaan dengan kinerja ESG yang baik biasanya memiliki reputasi yang baik, kerahasiaan informasi, dan pengendalian internal yang kuat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zhao et al (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat mengurangi risiko perusahaan melalui reputasi, transparansi informasi, dan kontrol internal yang lebih baik.

H1: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara parsial berpengaruh negatif terhadap

Potential Risk pada perusahaan perbankan di Asia periode 2017 - 2022.

Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan tentang hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen, tujuannya agar pembaca lebih mudah memahami arah penelitian. Berdasarkan hipotesis tersebut, dibuatkan model berikut ini:



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif dan deskriptif melalui regresi data panel. Penelitian ini mencakup perusahaan perbankan di Asia pada tahun 2017 hingga 2022 dan informasi yang didapatkan bersumber dari *database* Thomson Reuters, penelian terdahulu, buku, dan website-website terpercaya seperti idx dan world bank. Metode purposive sampling digunakan untuk penelitian ini. Periode enam tahun melibatkan identifikasi dan analisis 80

perusahaan. Besarnya sampel adalah 480. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang masing masing terdiri dari 1 variabel yaitu kinerja ESG dan potential risk. Variabel independen yang digunakan yaitu Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diukur menggunakan skor ESG Thomson Reuters. Variabel dependen yang digunakan adalah potential risk perbankan, Risiko dimana debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya dalam jangka waktu yang ditentukan disebut dengan risiko kredit.

Metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu digunakan untuk penentuan sampel penelitian ini yaitu perusahaan perbankan *go - public* di Asia yang terdaftar di *database* Thomson Reuters periode 2017-2022 sebanyak 451 perusahaan dan perusahaan perbankan *go-public*

di Asia yang konsisten memiliki skor ESG dan tercatat di *database* Thomson Reuters periode 2017 - 2022. Dari total 451 perusahaan perbankan di Asia yang terdaftar di *database* Thomson Reuters, terdapat 82 perusahaan yang menjadi sampel, demikian data sampel berjumlah 492 data. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + e$$

Keterangan:

- Y : *Potential Risk*
- X1 : *Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG)*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : *Error*

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Potential Risk</i>	492	0,0007	0,1903	0,0315	0,0337
Kinerja ESG	492	4,1	91,28	48,53	21,62

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah risiko potensial perbankan, sedangkan variabel independennya adalah kinerja ESG. Analisis deskriptif dilakukan pada sampel 82 perusahaan perbankan di Asia selama 6 tahun, mulai dari 2017 hingga 2022. Karena data yang digunakan berskala rasio, analisis dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Untuk variabel risiko potensial, yang diprosikan dengan Non-Performing Loan (NPL), perusahaan perbankan di Asia selama periode 2017 - 2022 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0315, yang lebih rendah daripada standar deviasi sebesar 0,0337. Hal ini menunjukkan bahwa data risiko potensial pada perusahaan perbankan di Asia selama periode tersebut bervariasi dan jauh dari rata-rata, sehingga penyebaran data risiko potensial ini dianggap kurang baik. Nilai NPL maksimum sebesar 0,1903 dicatat oleh Yes Bank Ltd pada tahun 2020, menunjukkan tingginya tingkat risiko bank tersebut, sedangkan nilai minimum NPL sebesar 0,0007 dimiliki oleh Bank of Ningbo Co Ltd pada tahun 2022, yang menunjukkan rendahnya tingkat risiko bank tersebut.

Untuk variabel ESG, yang diprosikan dengan skor ESG, perusahaan perbankan di Asia dalam periode yang sama memiliki rata - rata skor sebesar 48,53, yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sebesar 21,62 yang mengindikasikan bahwa data ESG di perusahaan perbankan Asia cenderung mendekati rata - rata, menunjukkan variasi yang kecil dan penyebaran yang baik. Nilai maksimum skor ESG sebesar 91,28 dicatat oleh Turkiye Is Bankasi AS pada tahun 2021, menjadikannya perusahaan dengan skor ESG tertinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 4,1 tercatat oleh Suruga Bank Ltd pada tahun 2021, menunjukkan skor ESG terendah pada tahun tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji untuk mengevaluasi apakah permasalahan terkait asumsi klasik terjadi pada model regresi. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel hanya mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Namun, karena hanya terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini, uji multikolinearitas tidak diperlukan.



Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/07/24 Time: 22:41
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 82
 Total panel (balanced) observations: 492
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023193	0.002253	10.29456	0.0000
X1_ESG	0.001870	0.001033	1.809528	0.0710

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas variable kinerja ESG > 0,05, maka dari itu, dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Perlu dilakukan tiga uji yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* dalam menentukan model regresi data panel.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.744262	(81,409)	0.0000
Cross-section Chi-square	762.675031	81	0.0000

Gambar 3. Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.179800	1	0.6715

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0185, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah random effect model.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model *random effect* dan *common effect*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *common effect model*.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	682.7034 (0.0000)	1.546630 (0.2136)	684.2500 (0.0000)
Honda	26.12859 (0.0000)	-1.243636 (0.8932)	17.59632 (0.0000)
King-Wu	26.12859 (0.0000)	-1.243636 (0.8932)	5.093221 (0.0000)
Standardized Honda	26.34279 (0.0000)	-1.046524 (0.8523)	12.48935 (0.0000)
Standardized King-Wu	26.34279 (0.0000)	-1.046524 (0.8523)	2.209089 (0.0136)
Gourieroux, et al.	--	--	682.7034 (0.0000)

Gambar 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan tabel yang sama, nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*.

Uji Regresi Data Panel

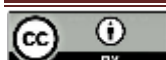
Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, maka model persamaan antar variabel dapat dibentuk sebagai berikut:

$$NPL = 0,0316 - 0,0014ESG + e$$

Dapat direpresentasikan sebagai berikut berdasarkan persamaan regresi data panel di atas:

1. Dari persamaan regresi diperoleh nilai mean sebesar 0.032. Artinya jika ESG dianggap sebagai variabel independen dan managerial ability bernilai nol atau tetap, nilai dari variabel dependen *potential risk* pada perusahaan perbankan di Asia selama periode 2017-2022 adalah 0,032.
2. Koefisien untuk variabel ESG adalah 0,000008. Ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan satu unit pada ESG, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka *potential risk* akan meningkat sebesar 0,000008

Berikut adalah hasil regresi data panel menggunakan model *random effect*:



Dependent Variable: Y NPL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/07/24 Time: 22:37
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 82
 Total panel (balanced) observations: 492
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031563	0.003341	9.446415	0.0000
X1 ESG	0.001355	0.001181	1.146451	0.2522
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.029446	0.7494
Idiosyncratic random			0.017027	0.2506
Weighted Statistics				
R-squared	0.002680	Mean dependent var	0.007258	
Adjusted R-squared	0.000644	S.D. dependent var	0.017019	
S.E. of regression	0.017013	Sum squared resid	0.141828	
F-statistic	1.316554	Durbin-Watson stat	1.241436	
Prob(F-statistic)	0.251771			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000161	Mean dependent var	0.031590	
Sum squared resid	0.558943	Durbin-Watson stat	0.315006	

Gambar 6. Hasil Regresi Data Panel

Uji t

Berdasarkan hasil regresi data panel, nilai Prob sebesar 0,2506, yang lebih besar dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ESG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel risiko yang mungkin terjadi.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam model regresi penelitian ini, karena hasil uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kinerja ESG sebagai variabel independen terhadap *potential risk* sebagai variabel dependen. Maka tidak dapat menggunakan nilai koefisien determinasi dalam memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap *Potential Risk*

Nilai probabilitas variabel kinerja ESG sebesar 0,2506 berdasarkan hasil regresi data panel. Hal ini diatas 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,0014. Artinya variabel kinerja ESG pada sektor perbankan tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi risiko perusahaan Asia pada tahun 2017 hingga 2022. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis bahwa ESG yang diprosikan dengan *ESG Score* berpengaruh negatif signifikan terhadap *potential risk*.

Tidak adanya pengaruh yang diberikan ESG disebabkan karena ESG sering kali dilihat berlawanan dengan satu - satunya tanggung jawab

dan tujuan perusahaan adalah untuk menyejahterakan pemegang saham dengan cara menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin bagi pemegang saham (Zhao et al., 2023). Selain itu, tidak berpengaruhnya kinerja ESG perbankan terhadap risiko kredit dapat disebabkan karena kegiatan bisnis perbankan dan tingkat NPL tidak terlalu dipengaruhi dua aspek dari ESG itu sendiri, yaitu aspek lingkungan dan sosial. Lentner et al (2015) dalam Putri (2023) menyatakan bahwa sektor perbankan cenderung tidak responsif terhadap pelaporan lingkungan dan sosial, dan hanya beberapa negara dari keseluruhan negara di Asia yang sudah memberlakukan peraturan mengenai pelaporan ESG. Perbankan juga merupakan industri yang *fully regulated* yang memiliki berbagai regulasi dan diatur secara ketat, regulasi ini mencakup pengawasan ketat terhadap penyaluran kredit. Karena adanya pengawasan yang ketat, dampak langsung dari kinerja ESG perusahaan tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, kinerja ESG perusahaan dianggap belum mampu untuk menjelaskan tingkat risiko kredit perbankan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil Putri (2023) yang menyatakan bahwa pelaporan lingkungan dan sosial perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap risiko bank.

Ketika dikaitkan dengan *signaling theory*, diharapkan dengan dilakukannya pengungkapan non-keuangan berupa kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat menjadi sinyal positif kepada pihak eksternal yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja ESG baik cenderung memiliki reputasi, transparansi informasi, dan internal kontrol yang baik. meningkatkan transparansi perusahaan sebagai bentuk sinyal yang perusahaan berikan kepada pemangku kepentingan dan dapat mengurangi risiko di perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *potential risk* pada perusahaan perbankan di Asia untuk periode 2017 - 2022. Tidak adanya pengaruh yang diberikan ESG disebabkan karena ESG sering kali dilihat berlawanan dengan satu-satunya tanggung jawab dan tujuan perusahaan adalah untuk menyejahterakan pemegang saham dengan cara menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin bagi pemegang saham (Zhao et al., 2023). Selain itu, tidak berpengaruhnya kinerja ESG perbankan terhadap risiko kredit dapat



disebabkan karena kegiatan bisnis perbankan dan tingkat NPL tidak terlalu dipengaruhi dua aspek dari ESG itu sendiri, yaitu aspek lingkungan dan sosial.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggantian variabel kinerja ESG, karena variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap potential risk, atau menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan PDB, dan *Loan to Deposit Ratio*. Selain itu, mengganti objek penelitian dengan perusahaan di luar sektor perbankan di Asia bisa memberikan hasil yang lebih baik dan mengurangi *research gap*. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tambahan mengenai risiko potensial di perusahaan perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, A., & Nurjihan, I. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59.
<https://doi.org/10.20885/ncf.vol2.art5>
- Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124-131
- Cahyaningsih, & Rahadiansyah, D. T. C. (2022). The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414.
<https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10593>
- CFI. (2024). ESG Score.
- Dwihandayani, D. (2018). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor - faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Elisabeth, D. M., Simanjuntak, W. A., Nadapdap, K. M., Saragih, R. B., & Gultom, R. N. (2024). The Influence Of Profitability, Goodcorporate Governance And Audit Qualityon Tax Avoidance In Pharmacy Companieslisted On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 42-53
- Firmansyah, A., Kharisma, A. N., & Amalia, R. (2023). Apakah Risiko ESG Berkaitan dengan Risiko Perusahaan? *Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4), 432–444.
- Gerard, B. (2018). ESG and Socially Responsible Investment: A Critical Review. <https://ssrn.com/abstract=3309650>
- Hendi, & Widya Wulandari. R. (2023). Pengaruh CSR, Growth, Profitability, Firm Size, Financial Leverage Terhadap Risiko Operasional. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 245–255.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.733>
- IMF. (2018). Asia at the Forefront: Growth Challenges for the Next Decade and Beyond.
- Kristanti, F. T., Fitriyani, H., & Krisnawati, A. (2024). Dynamic Panel Data Analysis Of The Impact Of Governance Of The Impact Of Governance On Bank Capital Structure Ank Capital Structure In Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(2). 199-209.
[http://dx.doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.16](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.16)
- Liu, S., Jin, J., & Nainar, K. (2023). Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans? *Finance Research Letters*, 55.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Board Diversity and ESG Performance: Evidence from the Italian Banking Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20).
<https://doi.org/10.3390/su142013447>
- Mosey, A. C., Tommy, P., Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Muslih, M., & Maghfiroh, O. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1070–1086.
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor - Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wp



- Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2).
- OECD. (2023). *National Accounts at a Glance 2013*.
- Putri, W. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Risiko Bank. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 269–278.
- Saragih, R. C., Eva Sriwiyanti, & Vitryani Tarigan. (2021). Pengaruh Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Siantar Barat. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 117–123. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.130>
- Simanjuntak, G. Y., Sagala, F., Sagala, L., Situmorang, D. R., & Panjaitan, R. Y. (2024). The Role Of Foreign Ownership: The Influence Of Accounting Conservatism And Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 13-19
- Situmorang, D. R., Sagala, F., Silitonga, I. M., Panjaitan, R. Y., & Sagala, L. (2024). Analysis Of The Influence Of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non - Performing Loan, Operational Efficiency Ratio, And Total Asset Turnover On Return On Asset Of Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 66-76
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, Social And Governance Performance And Financial Risk: Moderating Role Of ESG Controversies And Board Gender Diversity. *Resources Policy*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Syata, W. M., Nia, M., & Ilham, M. (2023). *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Utami, & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 123–130.
- Zhao, Y., Elahi, E., Khalid, Z., Sun, X., & Sun, F. (2023). Environmental, Social and Governance Performance: Analysis of CEO Power and Corporate Risk. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021471>

